

PERHITUNGAN *COST OF GOODS MANUFACTURED* SEBAGAI DASAR PENENTU HARGA JUAL MENGGUNAKAN *FULL COSTING* *METHOD*

(Studi Kasus pada UMKM Mie Basah Pak Taman)

Oleh:

Hilda Waringga Pastarina H.P

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro

e-mail: hildawaringga@ymail.com

ABSTRAK

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam menentukan harga jual produk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi mie basah antara metode perusahaan dengan metode *full costing* dan pengaruhnya terhadap harga jual.

Penelitian ini dilakukan di UMKM Mie Basah Pak Taman. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode analisis data berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sedangkan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing*, serta terdapat perbedaan perhitungan harga jual antara metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing*. Perbedaan ini diakibatkan perusahaan belum tepat dalam menentukan komponen biaya *overhead* pabrik.

Kata kunci: *harga pokok produksi, full costing dan harga jual*

ABSTRACT

Calculation of the cost of goods manufactured is to be considered in determining the selling price of the product. The purpose of this study is to analyze how the differences calculation of cost of goods manufactured of wet noodles between company method and full costing method and the effect on selling price.

This study is conducted at SMES Mie Basah Pak Taman. The method of data collected by interview, observation, literature and documentation. The method of data analyze are based on qualitative data analysis and quantitative data analysis. Calculation of the cost of goods manufactured by full costing method while determination of the selling price by cost plus pricing method.

Based on the research result, there are differences in the calculation of cost of goods manufactured between company method and full costing method, and there are differences calculation of selling price between company method and cost plus pricing method. These differences are caused the company not accurate in determining of the factory overhead cost component.

Keywords: *cost of goods manufactured, full costing and selling price*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di dalam perusahaan manufaktur, perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang penting. Karena harga pokok produksi adalah penentu besarnya harga jual yang nantinya akan berpengaruh pada kelangsungan hidup suatu usaha. Menurut Darsono dan Ari Purwanti (2010) harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) ialah kalkulasi biaya produk jadi per unit yang terdiri dari unsur-unsur persediaan awal barang dalam proses ditambah biaya produksi dalam periode sekarang dikurangi persediaan akhir barang dalam proses.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Batubara, 2013). Oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan cermat dan teliti.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan kesalahan dalam penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah serta juga menimbulkan kesalahan dalam penentuan nilai persediaan produk selesai dan produk dalam proses (Mariani dkk, 2014). Hal ini akan mengakibatkan suatu produk kurang mampu bersaing di pasaran.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Setiadi dkk, 2014).

Menurut Mulyadi (2010) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Pencatatan laporan keuangan UMKM Mie Basah Pak Taman masih sederhana, hal ini mungkin mengakibatkan perusahaan mengalami kekeliruan dalam perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual. Dengan pendapatan yang bisa dikatakan tidak sedikit usaha ini memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Sangat disayangkan apabila hanya karena kurangnya pengetahuan tentang sistem akuntansi perkembangan perusahaan menjadi terhambat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa dan mengambil judul penelitian **“PERHITUNGAN *COST OF GOODS MANUFACTURED* SEBAGAI DASAR PENENTU HARGA JUAL MENGGUNAKAN *FULL COSTING METHOD* (Studi Kasus pada UMKM Mie Basah Pak Taman)”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan di UMKM Mie Basah Pak Taman.
2. Menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Mie Basah Pak Taman menggunakan metode *full costing*.
3. Menganalisis perbedaan dari kedua metode tersebut terhadap perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap penentuan harga jual.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2010) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Sedangkan menurut Kuswadi (2005) akuntansi biaya adalah akuntansi yang berkaitan dengan proses terjadinya biaya sehingga dapat memberikan pandangan komprehensif tentang semua kegiatan dalam perusahaan baik penggunaan sumber daya (*resources*) maupun laba, dan sebagainya.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Darsono dan Ari Purwanti (2010) harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) ialah kalkulasi biaya produk jadi per unit yang terdiri dari unsur-unsur persediaan awal barang dalam proses ditambah biaya produksi dalam periode sekarang dikurangi persediaan akhir barang dalam proses.

Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2010) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2010) metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam menghitung unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2010) pengumpulan kos produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Perusahaan yang memproduksi berdasar produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang. Umumnya produknya berupa produk standar.

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pengertian Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1.

Penelitian Terdahulu

NO.	PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Helmina Batubara (2013)	Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado	Perhitungan HPP sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode full costing lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, hal ini disebabkan perhitungan HPP dengan metode full costing, tidak memasukkan biaya administrasi dan umum ke dalam biaya overhead, karena biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya pada laporan rugi laba

			perusahaan.
2.	Pradana Setiadi, David P.E. Saerang, Treesje Runtu (2014)	Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan full costing, tujuannya untuk memenuhi persediaan di gudang dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu. b. Proses pembuatan roti akan selalu dilakukan perusahaan tanpa menunggu ada atau tidaknya pesanan dari pelanggan. Walaupun demikian, bukan berarti perusahaan mengabaikan permintaan atau keinginan konsumen. Hal ini dikarenakan, banyaknya jumlah roti yang diproduksi atau dihasilkan tergantung pada permintaan konsumen serta situasi dan kondisi pada saat itu. c. Penentuan harga jual produk yang dibebankan kepada konsumen dibuat berdasarkan biaya produksi per unit ditambah persentase Markup. Persentase markup yang diinginkan perusahaan yaitu sebesar 30% dari biaya produksi per unit dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih memadai dan dapat menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah UMKM Mie Basah Pak Taman yang beralamat di Gang Gatot Subroto 1, Ngaliyan, Semarang. UMKM tersebut sudah berdiri lebih dari 20 tahun dengan target pemasaran hingga ke luar kota Semarang khususnya wilayah Jawa Tengah. Pemilik usaha tersebut bersedia memberikan informasi serta data yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri dari perusahaan. Diperoleh melalui keterangan dan penjelasan dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan pemilik perusahaan dan karyawan bagian produksi.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan atau catatan akuntansi perusahaan (UMKM Mie Basah Pak Taman).

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi dari perusahaan adalah melalui:

1) Wawancara

Metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara kepada pimpinan perusahaan dan bagian produksi untuk memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di dalam perusahaan.

2) Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

3) Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

4) Dokumentasi

Yaitu dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perusahaan.

Metode Analisis

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan keterangan-keterangan yang tidak berbentuk angka.

2) Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini dilakukan dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka. Analisis kuantitatif dilakukan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang telah dilakukan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

Tahapan Pelaksanaan dan Kegiatan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian merupakan alur atau langkah-langkah apa yang dilakukan ketika akan melakukan penelitian. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap perumusan masalah dan penentuan obyek
- 2) Tahap pengumpulan dan penelitian
- 3) Tahap analisis biaya produksi
- 4) Tahap perhitungan harga pokok produksi
- 5) Tahap penentuan harga
- 6) Tahap penarikan kesimpulan dan saran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

UMKM Mie Basah Pak Taman beralamat di Gang Gatot Subroto 1, Ngaliyan, Semarang. Dirintis oleh Bapak Taman sejak tahun 1990-an. Usaha ini berfokus pada produksi mie basah yang digunakan sebagai bahan pembuatan mie ayam. Hingga saat ini perusahaan memiliki 10 orang karyawan dan memiliki pendapatan kotor per bulan sampai dengan ratusan juta rupiah.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Mie Basah dengan Metode Perusahaan

Dalam menghitung harga pokok produksi UMKM Mie Basah Pak Taman membebaskan biaya bahan baku yaitu tepung terigu, gaji tenaga kerja dan beberapa komponen biaya *overhead* pabrik seperti biaya bahan baku tidak langsung (soda kue, garam, tepung sagu), biaya pembelian plastik, biaya listrik, biaya air dan biaya bensin. Selama bulan November 2014 perusahaan mampu memproduksi 27.000 kilogram mie basah. Sehingga didapat harga pokok produksi per kilogram mie basah adalah sebesar Rp 9.108.

Tabel 2.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Mie Basah dengan Metode Perusahaan

No	Keterangan	Harga (Rp)	Kebutuhan per Bulan	Jumlah (Rp)
1.	Tepung Terigu	151.000/sag	1350 sag	203.850.000
2.	Soda Kue	700/kilogram	150 kilogram	105.000
3.	Garam	33.000/sag	15 sag	495.000
4.	Tepung sagu	170.000/sag	30 sag	5.100.000
5.	Biaya Tenaga Kerja Langsung			29.000.000
6.	Biaya Listrik			1.600.000
7.	Biaya Pemakaian Air			100.000
8.	Biaya Plastik			1.620.000
9.	Biaya Bensin			4.050.000
Total Biaya				245.920.000
Jumlah Produksi Mie Basah Bulan November (Kilogram)				27.000
Harga Pokok Produksi Per Kilogram Mie Basah				9.108

Perhitungan Harga Pokok Produksi Mie Basah dengan Metode *Full Costing*

Dengan menggunakan metode *full costing* diketahui harga pokok produksi per kilogram mie basah adalah sebesar Rp 9.021, didapatkan dari hasil penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik kemudian dibagi dengan volume produksi mie basah selama bulan November 2014.

Tabel 3.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Mie Basah dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	203.850.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	29.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	10.721.354
Jumlah	243.571.354
Jumlah Produksi	27.000

Harga Pokok Produksi per Kilogram Mie Basah	9.021
---	-------

Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode perusahaan, hal ini dikarenakan dalam metode perusahaan dibebankan biaya bensin dan biaya plastik ke dalam komponen biaya *overhead* pabrik. Seharusnya biaya tersebut dikelompokkan ke dalam biaya pemasaran yang merupakan bagian dari biaya non produksi yang nantinya dibebankan pada laporan laba rugi perusahaan.

Tabel 4.

Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Keterangan	Metode Perusahaan (Rp)	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Mie Basah	9.108	9.021	87

Perhitungan Harga Jual Mie Basah Menurut Perusahaan

Dalam menetapkan harga jual produknya, UMKM Mie Basah Pak Taman tidak pernah melakukan perhitungan secara terperinci. Perusahaan menjual hasil produksi mie basah sesuai dengan harga yang berlaku di pasaran yaitu sebesar Rp 14.000 per kilogram mie basah. Perusahaan menjual produknya sesuai dengan harga pasar agar produk tersebut mampu bersaing dengan perusahaan yang memproduksi barang sejenis. Dengan harga Rp 14.000 perusahaan mampu memperoleh keuntungan sebesar $\pm 54\%$.

Perhitungan Harga Jual Mie Basah Menurut Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*

Dalam penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* semua unsur biaya baik unsur biaya produksi maupun non produksi harus dipertimbangkan menjadi biaya total. Setelah itu ditambahkan *markup* atas biaya tersebut sebagai harga jual produk. Biaya non produksi pada UMKM Mie Basah Pak Taman adalah biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum. Biaya pemasaran meliputi biaya pembelian bensin 9 unit motor sebesar Rp 4.050.000 dan biaya pembelian plastik sebesar Rp 1.620.000, sedangkan biaya administrasi dan umum tidak terdapat di UMKM Mie Basah Pak Taman. Laba minimum yang diharapkan oleh perusahaan adalah sebesar 40%. Sehingga perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dapat disajikan sebagai berikut:

Perhitungan *markup*:

Biaya administrasi dan umum	-
Biaya pemasaran	5.670.000
Labanya yang diharapkan: (40% x 243.571.354)	97.428.541 +
Jumlah	103.098.541
Biaya produksi	243.571.354 :
Persentase <i>markup</i>	42%

Perhitungan harga jual:

Biaya produksi	243.571.354
----------------	-------------

Markup x biaya produksi: (42% x 243.571.354)	102.299.968	+
Jumlah harga jual	345.871.322	
Volume produksi (kilogram)	27.000	:
Harga jual per kilogram mie basah	12.810	

Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Jual antara Metode Perusahaan dan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*

Perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan perusahaan yaitu terdapat selisih sebesar Rp 1.190. Hal tersebut dikarenakan laba yang dipatok dipasaran jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laba minimum yang diharapkan oleh perusahaan. Laba per kilogram mie basah di pasaran adalah sebesar 54% sedangkan laba minimum yang diharapkan perusahaan adalah sebesar 40%.

Tabel 5.

Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Jual antara Metode Perusahaan dan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*

Keterangan	Metode Perusahaan (Rp)	Metode <i>Cost Plus Pricing</i> dengan Pendekatan <i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Jual Mie Basah per Kilogram	14.000	12.810	1.190

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam menentukan harga pokok produksi, UMKM Mie Basah Pak Taman membebankan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Namun di dalam komponen biaya *overhead* pabrik terdapat biaya yang belum dibebankan dan biaya yang seharusnya tidak dibebankan. Biaya yang belum dibebankan diantaranya biaya perawatan mesin dan kendaraan, biaya penyusutan mesin, kendaraan, peralatan dan bangunan. Sedangkan biaya yang tidak seharusnya dibebankan adalah biaya bensin dan biaya plastik, kedua biaya tersebut seharusnya dibebankan pada biaya pemasaran yang merupakan bagian dari biaya non produksi.
2. Menurut perusahaan harga pokok produksi adalah sebesar Rp 9.108 sedangkan menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 9.021, sehingga terdapat selisih sebesar Rp 87. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih rendah karena penggolongan biaya dilakukan sesuai dengan teori yang ada. Perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* tidaklah sangat signifikan karena hanya terdapat selisih yang sangat kecil. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan perusahaan tentang sistem alokasi biaya sehingga terdapat beberapa biaya yang pengalokasiannya kurang tepat.
3. Perbedaan harga pokok produksi tentunya juga akan mengakibatkan perbedaan dalam perhitungan harga jual. Menurut perusahaan besarnya harga jual adalah sebesar Rp 14.000 (sesuai harga pasar) sedangkan menurut perhitungan *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* diperoleh harga jual sebesar Rp 12.810 sehingga terdapat selisih harga jual per kilogram mie basah sebesar Rp 1.190. Hal tersebut dikarenakan laba yang dipatok dipasaran jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laba minimum yang diharapkan oleh

perusahaan. Laba per kilogram mie basah di pasaran adalah sebesar 54% sedangkan laba minimum yang diharapkan perusahaan hanya sebesar 40%.

Saran

1. Perusahaan seharusnya memperhatikan biaya apa saja yang seharusnya dibebankan untuk menentukan harga pokok produksi, karena tidak semua biaya dapat dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi misalnya biaya pemasaran (biaya bensin dan biaya plastik).
2. Perusahaan seharusnya memperhatikan unsur-unsur biaya yang masuk dalam kriteria biaya *overhead* pabrik dikarenakan masih terdapat beberapa biaya yang seharusnya dibebankan namun tidak diperhitungkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara H. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado*. Jurnal ISSN 2303-1174.
- Bustami, B. dan Nurlela. 2010. "Akuntansi Biaya". Edisi Kedua. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Daljono. 2005. "Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian". Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Darsono dan Ari Purwanti. 2010. "Penganggaran Perusahaan". Edisi Kedua. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Fahma F., et. al. 2012. *Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Rimpang Temulawak Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus: Klaster Biofarmaka Kabupaten Karanganyar)*. Jurnal ISBN.
- Kuswadi. 2005. "Meningkatkan Laba melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya". PT Elex Media Komputindo Gramedia, Jakarta.
- Mariani P. L., et. al. 2014. *Penerapan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan HPP dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa pada UD Ganesha*. Jurnal Volume 4 No: 1.
- Mulyadi. 2010. "Akuntansi Biaya". Edisi Kelima. UPP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Setiadi P, et. al. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Sihite L. B. dan Sudarno. 2012. *Analisa Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara)*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Slat A. H. 2013. *Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual*. Jurnal ISSN 2302-1174.
- <http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/20.pdf>. Diakses 21 Oktober 2014.

http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=section&id=17:data-umkm&Itemid=93. Diakses 7 Oktober 2014.

<http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/1994/10TAHUN~1994UU.HTM>. Diakses 9 Februari 2015.

http://www.pajakonline.com/engine/peraturan/att/09PMK03_96lamp.html. Diakses 9 Februari 2015.